

## KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 GELOMBANG III

Firmawati<sup>1</sup>, Nur Uyuun I Biahimo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

---

### **Riwayat Artikel:**

Diterima: 31-08-2022

Disetujui: 31-08-2022

### **Kata Kunci:**

Kesehatan mental, Pandemi  
Gelombang III, Covid-19

### **Corresponding author:**

Firmawati,  
Program Studi Ilmu Keperawatan,  
Universitas Muhammadiyah Gorontalo  
[Firmawati@umgo.ac.id](mailto:Firmawati@umgo.ac.id)

pISSN : 2797-2321

eISSN : 2776-7043

---

### **ABSTRAK**

Penelitian "Kesehatan Mental Masyarakat Menghadapi Pandemi Covid-19 Gelombang III" bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran Kesehatan mental masyarakat dalam menghadapi Covid-19 Gelombang 3. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Dekskriptif analitic, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan seacar sistematis fakta dan karakteristik dari populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan di Desa bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone bolango. Populasi yang digunakan merupakan masyarakat yang terbagi disetiap dusun. Sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria inklusi yang ditentukan oleh peneliti. hasil penelitian, teori yang mendukung dan penelitian terdahulu peneliti berasumsi tingkat pendidikan serta usia memiliki pengaruh terhadap masyarakat menghadapi masa covid-19 pada gelombang III ini, namun meskipun tingkat pendidikan tinggi serta usia yang memadai harus perlu tetap ditingkatkan pengetahuan dalam mengendalikan atau menyelesaikan masalah sehingga masyarakat akan bisa lebih baik lagi dalam status kesehatan mental

---

## **PENDAHULUAN**

Corona Virus Disease yang dikenal masyarakat dengan Covid-19. Semenjak pertama kali ditemukan Virus Covid-19 dinyatakan berbahaya karena penularannya yang sangat cepat sehingga menyebabkan pandemic secara global. Menurut WHO (World Health Organization) data situasi penyebaran covid-19 Di 151 negara transmisi komunitas dan 204 negara terjangkau sampai dengan 4 november 2020 sebanyak 247.968.227 kasus yang terkonfirmasi dengan jumlah kematian sebanyak 5.020.204. Hal ini menjadi bahan perhatian seluruh Dunia tentang lajunya peningkatan penyebaran virus Covid-19 yang ditandai dengan peningkatan yang dimulai pada bulan Januari 2020 hanya berjumlah 41 orang di Negara China, Wuhan menjadi 169.597.415 Kasus di ratusan Negara. (Ilpaj and Nurwati 2020) Di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 4.246.802 kasus positif dengan jumlah 4.091.938 pasien yang dinyatakan sembuh dan 143.500 jumlah kematian sampai dengan tanggal 4 november 2020. Kasus ini berdampak pada seluruh sector yang ada di Indonesia, meliputi Pendidikan, ekonomi dan perdagangan hingga sector Pariwisata. Sehingga kasus ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat yang ada di setiap daerah yang terdapat di Indonesia. (Ilpaj and Nurwati 2020)

Di Provinsi Gorontalo Pada tanggal 16 Februari 2022 tercatat sebanyak 12.130 kasus terkonfirmasi positive Covid-19, dengan jumlah tertinggi di Kota Gorontalo yakni 4536 kasus. Ini merupakan kasus yang lumayan banyak di dibandingkan dengan Provinsi lain karena sebenarnya kesadaran masyarakat merupakan peran penting dalam menurunkan angka covid-19 di Indonesia agar dampak pada penderita dapat turun ataupun dapat berkurang dengan kesadaran ini, Sedangkan data di kabupaten Bone Bolango mencapai 1571 kasus pada saat ini. Banyaknya kasus covid-19 yang terkonfirmasi bukan hanya memberi dampak pada kondisi fisik masyarakat tetapi juga menimbulkan dampak pada kondisi Kesehatan jiwa dan juga psikososial karena adanya perubahan aktivitas sehari-hari yang membuat masyarakat menghabiskan waktu lebih lama di dalam rumah daripada biasanya. Pada dasarnya kesehatan mental

merupakan penyakit yang dapat diderita oleh siapa saja dan kapan saja. sehingga hal ini merupakan masalah yang lumayan sering terdapat pada masyarakat yang mengalami atau terkena dampak dari pada Virus Covid-19. (Masyah 2020)

Kesehatan mental merupakan keadaan dimana seseorang sehat secara mental, mampu melakukan aktivitas secara fisik, spiritual dan mampu beradaptasi serta berkontribusi dalam bermasyarakat. Kesehatan mental menjadi hal yang perlu diperhatikan sebagai salah satu dampak selama masa pandemic Covid-19 berlangsung karena aspek ini sama pentingnya dengan kondisi Kesehatan fisik. (Masyah 2020). Mengingat masalah covid ini sudah ketiga kalinya menyerang masyarakat, tentunya masyarakat sudah mengalami keresahan sehingga dapat mengganggu Kesehatan jiwa dari beberapa orang. Ini menjadi perhatian khusus kepada setiap masyarakat agar dapat menjaga Kesehatan jiwa atau mental sehingga dapat menghadapi Covid-19 pada gelombang 3 ini. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dengan Kesehatan mental pada masyarakat di masa pandemi ini.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif analitic, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik dari populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan di Desa bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone bolango. Populasi yang digunakan merupakan masyarakat yang terbagi di setiap dusun. Sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria inklusi yang ditentukan oleh peneliti.

## **HASIL**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan dengan Status Kesehatan Mental Di Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara**

Tingkat Pendidikan	Status Kesehatan Mental			
	Sehat	Resiko	Sakit	%
SMA	33	12	2	41,59 %
Kuliah	6	11	4	18,58 %

Sarjana	33	9	3	39,82 %
Total	72	32	9	100 %

Table di atas menunjukkan hasil penelitian dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 47 responden dengan kesehatan mental Sehat 33, resiko 12 dan sakit 2 responden. Responden dengan tingkat pendidikan kuliah sebanyak 21 responden dengan kesehatan mental sehat sebanyak 6, resiko 11, dan sakit 4 responden. Responden dengan tingkat pendidikan sarjan sebanyak 33 responden dengan kesehatan mental sehat 33 responden, resiko 9 responden dan sakit 3 responden.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Kelompok Umur dengan Status Kesehatan Mental Di Desa Bendungan Kecamatan Bulango Utara**

KELOMPOK UMUR	Status Kesehatan Mental			
	Sehat	Resiko	Sakit	%
Remaja Akhir	55	29	5	78,76 %
Dewasa Awal	10	3	11	21,23 %
Total	65	32	16	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan kelompok umur remaja akhir sebanyak 89 dengan status kesehatan mental sehat sebanyak 55, resiko sebanyak 29 dan sakit sebanyak 5 responden. Kelompok umur dewasa awal sebanyak 24 responden dengan kesehatan mental sehat sebanyak 10 responden, resiko 3 responden, dan sakit 11 responden.

**PEMBAHASAN**

**SUB-BAB PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan kelompok usia remaja akhir memiliki tingkat status kesehatan sehat terbanyak dari keseluruhan usia, hal ini karena pada usia remaja akhir memiliki cara tersendiri agar tumbuh dan berkembang dengan status kesehatan yang baik, Pada usia remaja akhir pun menjadi masa- masa peralihan dimana banyaknya terjadi permasalahan disekitar. Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh (Winurini 2019) Bahwa usia remaja akan berperan aktif dalam segala hal disekitarnya yang dapat memicu berbagai macam masalah sehingga pentingnya

kesehatan mental harus diketahui atau dikuasai sejak dini. Selain itu responden dengan remaja akhir sebanyak 29 orang yang mengalami resiko terjadinya sakit mental hal ini dipengaruhi oleh lingkungan ataupun mekanisme koping yang tidak dilakukan sehingga dapat memicu resiko terjadinya masalah status kesehatan mental bagi masyarakat pada rentang usia remaja akhir. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 responden remaja akhir yang dinyatakan sakit atau memiliki masalah status kesehatan mental. Hal ini sesuai dengan teori (Djayadin and Munastiwi 2020) yang menyatakan remaja akhir sangat beresiko terkena status kesehatan mental karena pada masa seperti ini banyak sekali terdapat masalah yang dapat menyebabkan terkena masalah status kesehatan mental.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 10 responden pada usia Dewasa awal yang memiliki status kesehatan mental sehat, hal ini karena rentang usia dewasa awal sudah bisa dikatakan usia yang matang atau usia dapat melakukan koping diri melawan stress ataupun masalah yang akan dihadapi. Ini sesuai dengan teori (Maharani and Sudaryanto 2021) yang mengemukakan bahwa usia dewasa adalah masa dimana seseorang mulai matang dalam berfikir. Hasil ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh (Maharani and Sudaryanto 2021) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa kesehatan mental seorang dewasa awal lebih cenderung ke mental sehat. Selain itu responden dengan kelompok usia dewasa awal dengan status kesehatan mental resiko berjumlah 3 responden dan status kesehatan mental sakit berjumlah 1 responden, hal ini dapat dilihat bahwa sangat sedikit status kesehatan mental yang terganggu pada usia dewasa awal sehingga pada hasil penelitian ini hanya terdapat beberapa yang mengalami status kesehatan mental resiko maupun sakit.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung dan penelitian sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa status kesehatan mental seseorang akan baik selama ia tau cara melakukan mekanisme koping terhadap dirinya, hal ini berkaitan erat dengan dengan usia seseorang. Karena semakin tinggi usia seseorang akan semakin ia bisa menangani berbagai macam permasalahan yang timbul sehingga dapat membuat

seseorang pada usia yang matang tetap dalam status mental yang sehat atau baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak status kesehatan mental adalah sarjana dengan jumlah 33 orang yang memiliki status mental sehat hal ini sejalan dengan teori (Rohayati 2021) bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan status kesehatan mental dimana dapat diasumsikan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi seseorang mampu mempertahankan status kesehatan mentalnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rohayati 2021) dimana menunjukkan hasil semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan semakin banyak pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Sehingga pada hasil penelitian ini seorang dengan lulusan sarjana tidak ada yang mengalami masalah status kesehatan mental. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa terdapat responden yang memiliki status mental resiko terbanyak yakni pada usia dengan pendidikan SMA sebanyak 12 Responden hal ini dikarenakan kemampuan mempertahankan status kesehatan mental bagi responden dinyatakan kurang baik diakibatkan oleh kurangnya kemampuan menyaring informasi yang diterima dan sulit untuk mengelola masalah baru yang didapatkan. Hal sejalan dengan teori yang dikemukakan (Hidayat and Santoso 2018) bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mampu dalam menerima informasi baru secara terbuka dan dapat mengelola permasalahan baru yang dihadapi. Maka hal inilah yang sesuai dengan penelitian dikarenakan pada rentang usia SMA/SLTA ini lumayan banyaknya terjadi masalah sehingga sangat beresiko dapat mengalami masalah akan status kesehatan mental.

Hasil analisis juga menunjukkan sebanyak 4 responden yang mengalami status kesehatan mental sakit atau terjadinya masalah pada status mental. 4 responden ini terjadi pada masyarakat yang sementara menjalani studi sebagai mahasiswa diberbagai macam Universitas yang ada di Gorontalo. Hal ini sejalan dengan beberapa teori dari (Syarifuddin and Ponseng 2021) yang mengatakan seseorang yang menjalani proses studi atau yang menjalani masa kuliah akan menghadapi segala macam

permasalahan yang terjadi sehingga pada masa inilah masyarakat sangat rentang menghadapi permasalahan status mental. Hal ini terlihat dalam penelitian ini bahwa paling banyak responden yang mengalami status kesehatan mental sakit yakni yang sementara menjalani proses studi atau yang disebut mahasiswa aktif. Sesuai dengan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan begitu menentukan bagaimana seseorang dapat menyelesaikan masalah maupun bagaimana seseorang dapat menjalankan mekanisme coping terhadap dirinya. Sehingga bisa dilihat seseorang yang telah menyelesaikan studinya dapat menyelesaikan masalah dengan baik sehingga dapat menjalani hidup sebagai masyarakat dengan status mental sehat.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator status kesehatan mental didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki status mental sakit sebanyak 6 responden. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menghadapi masalah terutama pada masa pandemi ini terjadi karena kurangnya sosialisasi pada masyarakat agar mengetahui caranya untuk menjaga status kesehatan mental pada masa pandemi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Masyah 2020) menyatakan bahwa masa pandemi sangat memengaruhi kesehatan mental masyarakat, sehingga masa pandemi dapat menjadi salah satu faktor yang memperberat adanya status kesehatan mental sakit.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator status kesehatan mental didapatkan pula status kesehatan mental resiko sebanyak 32 responden, sehingga ini menjadi bahan perhatian bahwa bisa saja pada masa pandemi dan tidak mendapatkan pengetahuan atau sosialisasi lebih lanjut dapat meningkatkan resiko terjadinya status kesehatan mental sakit pada masyarakat. Sehingga ini berjalan dengan teori (Rohayati 2021) dalam jurnal ilmiah psikologi yang mengatakan bahwa semua orang beresiko untuk mengalami gangguan status mental tanpa melihat usia, jenis kelamin ataupun latar belakang pendidikan. Sehingga hal ini menjadi bahan perhatian sehingga dapatnya ditingkatkan pengetahuan agar status kesehatan mental resiko ini dapat turun menjadi sehat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung dan beberapa penelitian peneliti berasumsi bahwa, adanya sosialisasi atau pengetahuan bagi masyarakat sangat besar pengaruh terhadap status mental masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hasil penelitian juga menunjukkan indikator status kesehatan mental sehat sebanyak 72 responden. Hal ini dipengaruhi oleh indikator pertama yakni usia, dimana semakin tinggi usia semakin masyarakat mengerti akan halnya menangani masalah yang terjadi sehingga pada usia yang termasuk golongan matang sangat minim terjadinya permasalahan status kesehatan mental. Sehingga ini sejalan dengan penelitian (Zulfia et al. 2021) bahwa masalah status kesehatan mental sering kali terjadi pada remaja, remaja yang mengalami dampak dari masa pandemi ini akan cenderung bisa mengalami permasalahan pada psikologis dalam bentuk disfungsi sosial dan distress psikologis. Dan ini sangat sejalan dengan hasil analisa yakni paling banyak terjadi status kesehatan mental sakit diakibatkan masa pandemi covid gelombang III yang terjadi yakni para remaja.

Selanjutnya adalah indikator berikut yakni pendidikan, dimana hasil penelitian menyatakan terdapat sebanyak 32 responden dengan pendidikan sarjana yang memiliki status kesehatan mental sehat dan terdapat sebanyak 31 responden SMA/SLTA yang memiliki status kesehatan mental sehat, hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan juga berpengaruh terhadap bagaimana seseorang memiliki status mentalnya masing-masing. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka informasi yang diterimanya akan lebih banyak (Nursalam, 2014) didukung dengan teori (Novianty 2018) bahwa seorang yang memiliki informasi dan pengetahuan yang banyak mengenai suatu penyakit tertentu akan melakukan tindakan yang positif dalam menanggapi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Masyah 2020) yang menunjukkan status kesehatan mental dalam masa pandemi yang menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu alasan masyarakat dapat memiliki status kesehatan mental yang baik atau sehat.

berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung dan penelitian terdahulu peneliti berasumsi tingkat pendidikan serta usia memiliki pengaruh terhadap masyarakat menghadapi masa covid-19 pada gelombang III ini, namun meskipun tingkat pendidikan tinggi serta usia yang memadai harus perlu tetap ditingkatkan pengetahuan dalam mengendalikan atau menyelesaikan masalah sehingga masyarakat akan bisa lebih baik lagi dalam status kesehatan mental.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait kesehatan mental masyarakat menghadapi pandemi covid-19 gelombang III Di Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah populasi sebanyak 1315 dan sampel yang diambil sebanyak 113 responden. Di dapati sebanyak 56 jumlah responden perempuan dan responden laki-laki berjumlah 16 dengan status kesehatan mental sehat.

Pada indikator status kesehatan mental resiko dapat di lihat bahwa perempuan memiliki 26 jumlah responden dan laki-laki berjumlah 6 responden dengan status kesehatan mental resiko. Pada indikator status kesehatan mental sakit dapat di lihat bahwa perempuan memiliki 5 jumlah responden dan laki-laki berjumlah 1 responden dengan status kesehatan mental sakit. Adapun saran dalam penelitian ini yakni;

1. Bagi Institusi Pemerintah Bagi Instansi Pemerintahan Desa dan Dinas Kesehatan Diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi kesehatan masyarakat khususnya kesehatan mental dalam menghadapi pandemi covid-19.

2. Bagi Masyarakat Agar bisa lebih mampu dalam menjaga serta menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi kesehatan mental selama menghadapi pandemi covid-19.

Bagi masyarakat

3. Bagi Penelitian Selanjutnya Dengan informasi yang telah kami rangkum dalam penelitian ini diharapkan penelitian lebih lanjut agar dapat dilakukan. Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait "faktor-faktor yang menyebabkan masalah kesehatan mental pada masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19."

**Referensi**

- Djayadin, Chairunnisa, and Erni Munastiwi. 2020. "Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2):160-80.
- Doremalen, Van N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al. 2020. "Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1." *The New England Journal of Medicine*. Massachusetts Medical Society doi:10.1055.
- Hidayat, Eyet, and Aman Budi Santoso. 2018. "UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN JIWA MASAYARAKAT MELALUI Dosen Program Studi Keperawatan, Poltekkes Tasikmalaya." *Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya* 1-7.
- Ipaj, Salma Matla, and Nunung Nurwati. 2020. "Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 3(1):16. doi: 10.24198/focus.v3i1.2812 KEMENKES. 2020.
- "Status Harian Covid-19 Di Indonesia." <https://Covid19.Kemkes.Go.Id/Situasi-Infeksi-Emerging/Info-Corona-Virus/Covid.Kemkes.go.id>.
- Letko, M, Marzi A, Munster V. 2020. "Functional Assessment of Cell Entry and Receptor Usage for SARS-CoV-2 and Other Lineage B Betacoronaviruses." (1-8. doi:10.1038/s41564-020-0688-y).
- Maharani, A. S., and W. T. Sudaryanto. 2021. "Hubungan Aktivitas Fisik Dan Kesehatan Mental Pada Usia Dewasa Muda Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2(September):144-49.
- Masyah, Barto. 2020. "Pandemi Covid 19 Terhadap Kesehatan Mental Dan Psikososial." *Mahaka Nursing* 2(8):353-62.
- Novianty, Anita. 2018. "Literasi Kesehatan Mental: Pengetahuan Dan Persepsi Publik Mengenai Gangguan Mental." *Analitika* 9(2):
- Rohayati, Nita. 2021. "Gambaran Kesehatan Mental Pada Masyarakat Desa Srikamulyan." *Prosiding Konferensi Nasional...* 1239-47.
- Safrizal ZA, MSi, Danang Insita Putra, PhD, Safriza Sofyan, SE, AK, M.Com, Dr. Bimo MPH. 2020. "Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Jakarta." Syarifuddin, Surya, and Nur Afni Ponseng. 2021. "Penyuluhan Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5(1):850.
- Winurini, Sulis. 2019. "Hubungan Religiusitas Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Pesantren Di Tabanan." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10(2):139-53. doi: 10.46807/aspirasi.v10i2.1428.
- Xu H, Zhong L, Deng J, Peng J, Dan H, Zeng X, et al. 2019. "High Expression of ACE2 Receptor of 2019-NCoV on the Epithelial Cells of Oral Mucosa." *International Journal of Oral Science* 12(1): 8.
- Zulfia, Intan, Mita Meilinda, Nikmatul Ilma, Sayyidatina Muskhafiyah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Ampel Surabaya, and Penulis Koresponden. 2021. "Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi." *Counseling As Syamil* (01):11—19.